

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan telaah atas temuan penelitian di Pondok Pesantren Al- Munib Sonotengah Pakisaji Malang pada pemaparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. Disusun berdasarkan fokus penelitian berikut ini adalah kesimpulan yang dapat dirumuskan oleh peneliti:

#### **1. Implementasi metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan peserta didik memahami kitab fikih**

Terlebih dahulu melakukan perencanaan melalui tiga tahap yakni memetakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) dari Kurikulum Fikih, Mengukur kemampuan peserta didik dan yang terakhir menentukan judul kitab fikih yang nantinya dipakai dalam proses pembelajaran, melakukan analisis terhadap standar isi. Ada tiga hal yang dianalisis yaitu analisis tujuan mata pelajaran, analisis ruang lingkup mata pelajaran dan analisis KI dan KD mata pelajaran fikih, setelah itu mengimplementasikannya dimana pendidik memulai dengan cara membaca Salam kepada semua para peserta didik di lanjutkan dengan mengirimkan doa Fatihah kepada baginda Nabi, para keluarga dan sahabatnya, pengarang kitab fikih yang dibaca dan tentunya juga kepada orang tua, dilanjutkan pelaksanaan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Dalam metode Bandongan ini pendidik membaca satu persatu setiap kalimat arab disertai makna Jawa dan member harakat yang sesuai dengan ilmu

Gramatika Nahwu Shorof, peserta didik dengan serius menyimak mengelilingi bapak guru yang sedang membaca kitab fikih, peserta didik memberi makna Pego (makna Jawa di tulis dengan bahasa arab) pada setiap kalimat yang ada di kitab fikih masing-masing.

- 2) Bagian dari Bandongan adalah pengajian kitab fikih kilatan (jawa: Pasaran) artinya kitab fikih yang dibaca bisa selesai dengan durasi waktu yang sangat singkat seperti 15 atau 20 hari dalam satu bulan Ramadhan. Menggunakan kitab fikih dengan judul yang berbeda yang belum pernah dibaca pada waktu jam aktif sekolah, sehingga dengan semakin banyak kitab fikih yang dibaca peserta didik mempunyai pembendaharaan materi fikih yang banyak dan bisa dijadikan perbandingan antar kitab fikih.
- 3) Metode Sorogan yaitu guru memanggil satu persatu peserta didik, dalam satu majlis yang terdiri dari 2 atau 5 peserta didik, menghadap satu persatu kepada guru saling tatap muka, guru menanyakan kitab fikih yang sudah di beri makna Jawa, selanjutnya guru menyuruh kepada peserta didik untuk menjelaskan maksud dari kalimat atau satu bab yang sudah di terangkan oleh guru,
- 4) Bagian dari metode Sorogan adalah metode Diskusi/ Tanya jawab antar peserta didik, tahap ini guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Peserta didik melaksanakan diskusi atau Tanya jawab dengan peserta didik yang lain sesuai dengan materi yang di telah disampaikan oleh guru pada waktu membacakan kitab fikih, peserta didik memberikan pertanyaan kepada sesama peserta didik, saling tukar pendapat , saling tukar pemahaman,

- 5) Termasuk bagian metode Sorogan adalah Metode Hafalan pada materi pelajaran fikih yang telah di ajarkan sehingga peserta didik mudah untuk mengamalkan tanpa ada keraguan sama sekali dengan ibadah yang dilakukan, disamping itu dengan adanya metode hafalan ini maka pendidik/ guru sangat mudah untuk melanjutkan materi fikih seminggu berikutnya

## **2. Evaluasi metode Sorogan dan Bandongan dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Kitab Fikih**

Evaluasi terhadap implementasi metode Sorogan dan Bandongan yaitu evaluasi proses implementasi metode Sorogan dan Bandongan dan evaluasi hasil yang difahami oleh peserta didik. Penilaian berbasis kelas harus memperhatikan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan dan dilakukan dengan penilaian scientific (menyeluruh). Fungsi penilaian dalam proses pembelajaran bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, pertama tahap jangka pendek yaitu penilain dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar atau penilaian ini disebut penilaian formatif, dan kedua tahap jangka panjang atau disebut sumatif. Guru melakukan evaluasi atau efektivitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

### 3. Kompetensi peserta didik setelah menerapkan metode Sorogan dan Bandongan dalam memahami kitab fikih?

Ada dua perangkat faktor seorang peserta didik di Pondok Pesantren Al-Munib Sonotengah Pakisaji Malang Malang bisa di katakan sudah punya Kompetensi/ kemampuan dalam memahami kitab fikih

#### 1. Kompetensi intelektual

Pemahaman Verbal (Kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar serta hubungan kata satu sama lain sekaligus mampu memaknai) dan Penalaran induktif (Kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu)

#### 2. Kompetensi fisik

Kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan serupa. Dan mampu mempraktekkan amal ibadah yang telah di sampaikan oleh pendidik, di samping itu peserta didik juga bisa membiasakan dengan gerak-gerakan yang sesuai dengan prosedur dan persyaratan dalam beribadah.

Dengan demikian maka peserta didik bila sudah mampu mengkombinasikan antara kompetensi intelektual dan kompetensi fisik maka peserta didik dalam pembelajaran kitab fikih dengan meggunakan metode Sorogan dan Bandongan sudah tepat sasaran dan berhasil sehingga metode Sorogan dan Bandongan ini menjadi

salah satu solusi bagi Pondok Pesantren Al- Munib Sonotengah Pakisaji Malang dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab fikih dengan benar dan efektif serta mampu mengurangi kenakalan peserta didik di Pondok Pesantren Al- Munib Sonotengah Pakisaji Malang.

### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sehubungan dengan hasil penelitian yang bisa di sampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Para guru fikih/ pendidik pembelajaran fikih hendaknya dapat meningkatkan perannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya diantaranya dengan memaksimalkan penggunaan metode Sorogan dan Bandongan sesuai dengan rumusan-rumusan di atas sebagai cara pembelajaran yang ternyata cukup efektif dalam mrningkatkan kemampuan para peserta didik dalam memahami kitab fikih.
2. Para guru fikih Memberikan keteladanan, bimbingan, dan pendampingan terhadap peserta didik dalam menggunakan metode Sorogan dan Bandongan guna menjaga *muru'ah* dan demi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Peserta didik akan lebih memperhatikan dan mendengarkan guru yang mampu membimbing sekaligus memberikan keteladanan dalam menerapkan hasil belajar di kehidupan nyata
3. Kepala Pondok terutama Kepala Pondok Pesantren Al- Munib Sonotengah Pakisaji Malang perlu melakukan supervisi kepada guru baik perihal perangkat pembelajaran kitab fikih dengan menggunakan metode

Sorogan dan Bandongan, maupun pada saat proses pembelajaran. Hal ini diperlukan sebagai kontrol atas kinerja guru yang berujung pada pencapaian tujuan pembelajaran

4. Peneliti hendaknya mencari cara-cara baru dalam melakukan penelitian terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fikih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode Sorogan dan Bandongan, seperti dengan memperbanyak informan.
5. Peneliti memperluas lingkup penelitian seperti melakukan studi komparasi sehingga dapat membandingkan dua hasil penelitian dan memunculkan hasil yang baru.
6. Lebih mempertajam penelitian terhadap sikap guru dalam proses pembelajaran kitab fikih maupun interaksi di luar kelas. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang sikap guru dan pengaruhnya terhadap pembelajaran fikih yang dilakukan.
7. Semoga rumusan-rumusan penelitian metode Sorogan dan Bandongan di atas bisa bermanfaat dan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan baik dan sempurna, sekaligus kami peneliti mengaharap masukan-masukan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan dalam penelitian kami ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ruhana.
- Arief, Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya :Usaha Nasional.
- Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodolog iPendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdaknya.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. (Jakarta:PT Logos Wacana Imu,1999)
- Azyumardi, Azra. 1999. *Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta:PT Logos Wacana Imu.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1984. *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 2003 *Ensiklopedi Islam*, IV.
- Fakhrudin, Asef Umar.2009 *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ghozali, Bahri. 2003. *pesantren berwawasan lingkungan*. Jakarta : Prasasti.
- Hadi, Abd dkk. 2021. *Penelitian Kualitataif Studi Fenomonologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi Biografi*. Banyumas: CV. Rena Persada.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintas sejarah pertumbuhan dan perkembangannya*, Jakarta : PT grafindo Persada.
- <http://www.alkhoirot.net/2011/07/pengajian-sistem-bandongan-wetonan.html>, Diakses tanggal 22 desember 2023.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang : Lintas Media.
- Kisbiyanto. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Kudus : STAIN KUDUS.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : DEPAG RI.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.

- Masykuri, Bakri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya : Visipress Media.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode – Metode Baru*, penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moeleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moenir, A.S. 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubarak, Abu Hazim. 2016. *Fikih Idola, Terjemah Fathul Qorib. Mukjizat Surabaya*.
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasula, Chozin. 2002. *Pesantren Masa Depan*. Jakarta : Pustaka Hidayat.
- Nasution. 2007. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nata, Abudin. 2003. *Menejemen Pendidikan* Jakarta : Pranata media.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2, 2008
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosada Karya.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2014. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2016 *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, M.B *Metode Pembelajaran agama islam* Jakarta : Ciputat Press.
- Usman, Moh Uzer. 1999. *menjadi guru professional*.

Wahid Abdurrahman. 2007. *Menggerakkan tradisi, Esai – Esai Pesantren*. Yogyakarta : LKIS Yogyakarta.

Yasmadi. 2004. *Modernisasi Pesantren*. Malang : Elexmedia Komindo.

Yufus, Muhammad. 2014. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta : Al- Kautsar.

Zahro, Ahmad. 2004. *Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999, Tradisi intelektual NU* Yogyakarta: LKiS.

Zein, Muhamad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam perubahan social (Jakarta : P3M)*

Zuhairini. 1983. *Pendidikan Islam*, Malang: IAIN Sunan Ampel.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**